BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan (*ansietas*) merupakan respon terhadap suatu keadaan yang tidak menenangkan dan dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya serta keadaan emosi tersebut tidak memiliki objek yang spesifik (Fadli 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah yang dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 september 2006, sebanyak 8.922 pasien mengalami kondisi kejiwaan, dan 2.473 pasien mengalami kecemasan. Pada tahun 2007 sebanyak 401 RSU di Indonesia, melaksanakan tindakan operasi sebanyak 642.632 pasien yang dirinci menurut tingkat kelas rumah sakit tipe A, B, C, dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi mayor sebanyak 8.364 pasien, kelas B jumlah operasi mayor sebanyak 76.969 pasien, pada kelas C jumlah operasi mayor sebanyak 65.987 pasien, dan pada kelas D jumlah operasi mayor sebanyak 3.307 pasien (Depkes, 2007)

Fenomena yang terjadi dimasyarakat yaitu pasien memiliki manifetasi sikap kecemasan yang berbeda-beda antara lain, menarik diri, membisu, mengumpat, bahkan mengeluh dan menangis. Selain itu juga rendahnya tingkat kecemasan pasien preoperasi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, pasien umumnya merasa pasrah terhadap prosedur medis yang dihadapinya, pasien dengan penyakit kronis yang akan melalui prosedur pembedahan merasa operasi adalah hal yang wajar dilakukan, ada juga aspek spiritual pasien preoperasi meningkat sehingga lebih tenang menjalani operasi dan menganggap operasi sebagai cara terbaik dan pasien yakin kepada Tuhan. (Mutiara 2018)

Adapun ayat dibaca dengan penuh keyakinan dapat mengilangkan rasa cemas dan gelisah bahkan ketakutan, yaitu Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 51 yang berbunyi.

ٱلْمُؤْمِنُونَ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱللَّهِ عَلَى وَ ۚ لَنَا ٱللَّهُ كَتَبَ مَا إِلَّا يُصِيبَنَآ لَّن قُل هُوَ لَنَا مَوْ

"*Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal*.(Qs At-Taubah ayat 51).

Dari Abu Sa'id al-Khudry RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Bagaimana aku bisa bersenang-senang, padahal malaikat peniup sangkakala telah memasukkannya ke dalam mulut dan ia hanya menunggu izin, kapan ia diperintah untuk meniup sangkakalanya. "Berita ini sangat berat sekali didengar oleh para sahabat. Kemudian beliau bersabda, "Ucapkanlah, '*Hasbunallah wani'kmal wakil nikmal maula wanikman nasir yang artinya "Cukup Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami)*." (HR Tirmidzi).

Jika diberi kesenangan kita bersyukur, sedangkan ketika diberi ujian kita bersabar. Cukup memilih 2 sikap ini saja, lalu apa yang perlu dikhawatirkan. *"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila mendapatkan kesenangan, dia bersyukur, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Sebaliknya apabila tertimpa kesusahan, dia pun bersabar, maka yang demikian itu merupakan kebaikan baginya."* (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2999)

Hadis tersebut menggambarkan betapa manusia memiliki rasa cemas. namun, dibalik cemas itu, ada harapan yang menguatkan. cemas aka ada masalah atau kehilangan harta, anak, istri, dan jabatan. Hal itu merupakan fitrah yang Allah SWT berikan agar selalu mawas diri dan lebih berani menjalani kehidupan. Rasa takut juga dihadirkan sebagai ujian agar manusia bersabar dan menjadikan Allah yang maha kuasa sebagai salah satunya tempat memohon pertolongan. Apabila kita berada dalam keadaan yang menyusahkan, meletihkan, maupun menyedihkan hendaklah kita bersyukur karena bisa jadi Allah *Ta'ala* hendak menghapuskan dosa-dosa kita. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, bahwasannya Rasulullah s*hallallahu 'alahi wa sallam* bersabda: "*Tidaklah seorang*

muslim tertimpa keletihan, penyakit, kesusahan, kesedihan, gangguan, kegundahgulanaan hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya."

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu pengetahuan pasien terhadap tindakan kateterisasi jantung, perasaan cemas tersebut di hadapi pasien dan keluarganya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, yang dimungkinkan dengan keterbatasan informasi, pengetahuan dan pemahan masalah Kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi guna memberikan pengetahuan kepada pasien. Sehingga diharapkan ketika pasien sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka berkurang. Salah satu fungsi perawat untuk menurunkan ketidaknyaman pada pasien. Karena kecemasan yaitu salah satu penentu kenyamanan pasien perawat harus melakukan intervensi untuk membantu menurunkan kecemasan pasien, seperti menkaji tingkat kecemasan pasien dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut.

Kateterisasi jantung adalah prosedur diagnostic dengan memasukan selang kateter (jenis selang yang Panjang, tipis dan fleksibel) ke dalam jantung dilakukan dengan bantuan sinar Xray untuk memonitor pergerakan kateter ketika kateter sudah berada di dalam jantung, tindakan pemberian kontras untuk menggambarkan pembuluh darah jantung dan menilai aliran di dalam pembuluh darah. Bentuk lain yang digunakan untuk menggambarkan kateterisasi jantung pada arteri koroner disebut Corangiography. Kateterisasi jantung adalah penyisipan kateter sampai aorta dan ventrikel kiri dengan menusuk arteri brakialis atau femoralis, arteri koroner ditunjukkan dengan cara menyuntikkan kontras melalui kateter. Prosedur ini digunakan sebagai penilaian diagnostik untuk mengkonfirmasi atau menentukan tingkat keparahan kardiopati, meski menjadi pilihan dalam mendiagnosis dan mengobati penyakit koroner tetap menimbulkan resiko potensial, seperti aritmia, emboli, perubahan neurologis, selain komplikasi iskemik, alergi dan vascular.

Berdasarkan dari beberapa literatur menurut Verawaty (2019) untuk memberikan pengetahuan pada pasien tentang tindakan yaitu edukasi atau informasi mengenai tindakan guna menambah pengetahuan pasien sehingga menurunkan kecemasan. Pada literatur selanjutnya menurut Sembiring (2019)

peneliti merasa hal ini penting untuk di teliti karena dari data yang diperoleh, masih banyak pasien yang merasa cemas saat akan menghadapi kateterisasi jantung karena tidak mendapat dukungan dari keluarga, untuk itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menghadapi operasi dan diharapkan bagi petugas kesehatan yang ada di rumah sakit khusunya perawat untuk dapat mengukur tingkat kecemasan pasien sehingga dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan, serta dapat memberikan konseling dan informasi maupun edukasi untuk membantu pasien mengatasi kecemasan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari literatur menurut peneliti, sebelum dilakukannya kateterisasi jantung memberikan pendidikan kesehatan dan informasi mempunyai pengaruh yang efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengetahuan pada pasien dengan menjelaskan prosedur tentang kateterisasi jantung akan membantu mengurangi stress dan dukungan keluarga sangat penting untuk memberikan nasehat pada klien bahwa pertolongan Allah lebih baik, serta dukungan diberikan yaitu diwujudkan dalam bentuk kepercayaan dan perhatian. serta untuk menghilangkan pemikiran persepsi buruk tentang kateterisasi jantung sehingga klien mengerti tindakan yang dilakukan kepadanya, maka hal tersebut bisa menambah pengetahuan terhadap prosedur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien kateterisasi jantung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien kateterisasi jantung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan pengetahuan terutama dibidang kesehatan yaitu ilmu keperawatan khusunya yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien kateterisasi jantung

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi

   Hasil penelitian ini diharpkan dapat menambah bacaan, referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang berminat dalam proses pembelajaran dan digunakan sebagai data peneliti selanjutnya

1. Bagi mahasiswa

   Untuk menambah wawasan dalam penelitian dan sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperolah dalam bentuk *literatur riview* serta meningkatkan daya berfikir penulis dan hasil penelitian ini diharapakn dapat memberikan pengetahuan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan dalam bentuk yang lebih kompleks dan rinci menyangkut tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien kateterisasi jantung